

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI  
ANAK RANTAU DAN ORANG TUA  
(Studi Deskriptif Mahasiswa KPI Angkatan 2017 IAIN Curup)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

**KRISMON ADEDO**

NIM: 17521014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**2021**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth : Dekan Fakultas UAD IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Krismon Adedo

Nim : 17521014

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

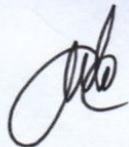
Judul Skripsi : *Efektivitas Komunikasi Anak Rantau dan Orang Tua (studi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 IAIN Curup).*

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqaso di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



**Anrial, I., M.A**  
**NIP.160802016**

Dosen Pembimbing II



**Sayri Yansah, M.Ag**  
**NIP.199010082019081001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krismon Adedo  
NIM : 17521014  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (Kpi)  
Fakultas : Dakwah  
Judul : **Efektivitas Komunikasi Anak Rantau dan Orang Tua**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 08 September 2021

Penulis



**Krismon Adedo**  
**NIM. 17521014**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **351** /In. 34/FU/PP.00.9 / 09 / 2021

Nama : **Krismon Adedo**  
NIM : **NIM. 17521014**  
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**  
Prodi : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**  
Judul : **Efektivitas Komunikasi Anak Rantau dan Orang Tua (Studi Deskriptif Mahasiswa KPI Angkatan 2017)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Jum'at, 10 September 2021**  
Pukul : **09:00 – 10:00 WIB**  
Tempat : **Gedung Aula Dakwah IAIN Curup**

Telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Curup, **22** September 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Anrial, S.Sos. I., MA**  
**NIK. 160802016**

Sekretaris

**Savri Yansah, M. Ag**  
**NIP. 19901008 201908 1 001**

Penguji I

**Dr. Hariya Toni, S. Sos. I., M.A**  
**NIP 19820510 200912 1 003**

Penguji II

**Pajrun Kamil, S. Sos. I., M.I. Kom**  
**NIDN. 2115058102**



**Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I**  
**NIP 19750415 200501 1 009**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi yang berjudul "Efektivitas Komunikasi Anak Rantau dan Orang Tua." merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada program Sarjana Strata Satu pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Usuludin Adab Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

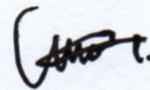
Selama pelaksanaan penelitian ini peneliti mendapat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Warek I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Warek II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Prof. Dr. Idi Warsa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

6. Bapak Savri Yansah, M.Ag sebagai Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (IAIN) Curup
7. Bapak Anrial, I., M.A Selaku Pembimbing I, yang telah tulus dan sabar meluangkan waktu di tengah kesibukan nya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak Savri Yansah, M.Ag, Selaku Pembimbing II, yang telah tulus dan sabar meluangkan waktu di tengah kesibukan nya dalam membimbing skripsi ini.
9. Bapak Dr. Hariya Toni, S.Sos.I., MA Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama saya menempuh proses perkuliahan dari semester 1 sampai akhir.
10. Kepada teman-teman Prodi KPI Angkatan 2017 dan Orang Tua Yang telah bersedia memberikan data yang terkait dengan Komunikasi di dalam skripsi ini.
11. Kepada Orang tua peneliti Hairil Anwar dan Nurlinda yang telah mendidik, mendukung dan mendoakan agar menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama dan bangsa. Terimakasih banyak telah mendidik saya sedari kecil dan tiada henti-hentinya memberikan nasihat serta dukungan yang sangat berharga.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
13. Teman-teman serta sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam proses pengerjaan dan semua Pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah terlibat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sekian ucapan terimakasih dari peneliti untuk seluruh pihak yang telah ikut serta dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya dalam kerendahan hati, peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan.

Curup, 22 - Agu - 2021  
Penulis



**Krismon Adedo**  
NIM. 17521014

## **MOTO**

KITA MANUSIA BUKAN TUHAN,  
MAKA BERPRILAKULAH SELAYAKNYA  
MANUSIA BUKAN SEBALIKNYA.



## PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku sembahkan kepada-Mu Ya Allah SWT, yang maha agung dan maha tinggi dan maha adil dan maha penyayang atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita bersaku Dan kupersembahkan karya ini untuk:

1. Untuk kedua Orang Tua saya Bapak Hairil Anwar dan Ibunda Nurlinda, terimakasih atas doa, dorongan dan semangat yang tiada hentinya kau berikan pada ku serta nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
2. Terimakasih untuk Kakak perempuan Widian Widia Sari dan adik perempuan saya Kriskam Mayang atas dukungan, semangat, senyum dan doanya sehingga saya bisa menjadi kuat untuk menyelesaikan studi ini.
3. Kepada Keluarga Besar Alm Nenek Usman dan Alm Nenek Hakama terimakasih atas doa dan kasi sayang serta dukungan moril untuk peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Terimakasih Kepada Alm. Nenek H. Syaiman Jai Dan Alm Nenek Sakya yang telah memotivasi serta memberikan dukungan dalam berbentuk doa maupun Moril dalam semasa hidupnya serta terimakasih untuk keluarga besar H. Syaiman Jai.
5. Terima kasih untuk keluarga besar bapak Amardin Hasan & Alm ibu Reta Purwanti untuk dukungan, nasihat serta semangat yang selalu kalian berikan
6. Untuk Rati Purwasih yang selalu memotivasi dan menemani suka duka ,memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Mahasiswa KPI Angkatan 2017 terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini.

8. Untuk seluruh dosen Fakultas Usuludin Adab Dakwah dan Dosen KPI
9. Dan Teman-teman serta sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam proses pengerjaan dan semua Pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah terlibat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **ABSTRAK**

Nama : Krismon Adedo

Nim : 17521014

Judul : Efektivitas Komunikasi Anak Rantau dan Orangtua

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi Orang Tua dengan Anak yang merantau ke Rejang Lebong, dan sedang menempuh pendidikan pada Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup serta hambatan-hambatan nya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif, dimana dalam proses pengumpulan data dilapangkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Informan yang menjadi Narasumber nya yaitu orang tua dan mahasiswa yang Merantau ke Rejang Lebong dan berkuliah di IAIN Curup. Dari hasil penelitian yang peneliti dapat ialah aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak kurang Efektif, karena Hanya mengandalkan media sebagai sarana komunikasi, tidak berkomunikasi secara tatap muka dan komunikasi terjalin pun terbatas. Ada pun faktor penghambat dalam berkomunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak seperti: Hambatan Mekanik yang disebabkan oleh media komunikasi seperti jaringan pada telepon, Hambatan semantik yang disebabkan adanya perbedaan makna dan salah pengartian pesan yang disampaikan dan yang terakhir Hambatan Manusiawi Yaitu hambatan yang disebabkan dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi orang tua atau anak sehingga komunikasi kurang efektif.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                     |             |
| <b>LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>                           |             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                 |             |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>                         |             |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                     | <b>ii</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>ix</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                 | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                       | 5           |
| C. Fokus Masalah .....   | 5           |
| D. Tujuan Penelitian .....                                     | 5           |
| E. Manfaat Penelitian .....                                    | 5           |
| F. Kajian Literatur .....                                      | 6           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                             | <b>8</b>    |
| A. Pengertian Efektivitas dan Komunikasi .....                 | 8           |
| B. Efektivitas Komunikasi.....                                 | 10          |
| C. Unsur-unsur Komunikasi dan Proses Komunikasi .....          | 12          |
| D. Membangun Komunikasi Efektif.....                           | 19          |
| E. Hambatan Komunikasi.....                                    | 21          |
| F. Komunikasi Orang Tua dan Anak.....                          | 24          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                         | <b>27</b>   |
| A. Jenis Penelitian.....                                       | 27          |
| B. Subjek dan Objek Penelitian .....                           | 29          |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                                | 30          |
| D. Teknik Analisa Data.....                                    | 32          |
| E. Keabsahan Data.....   | 35          |
| <br>   |             |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>                | <b>38</b>   |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                       | 38          |
| B. Profil Informan.....  | 42          |
| C. Efektifitas Komunikasi Anak Rantau dengan Orang Tua.....    | 44          |
| D. Hambatan-hambatan Komunikasi Anak Rantau dan Orang Tua..... | 52          |

|                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| E. Analisa Hasil Data Penelitian..... | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>            | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan .....                   | 62        |
| B. Saran.....                         | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                 |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                       |           |
| <b>PROFIL PENULIS</b>                 |           |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang dilakukan manusia, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Melalui komunikasi kita dapat menemukan diri kita, mengembangkan diri, dan menetapkan kita dengan dunia sekitar kita. Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dan komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communio* yang artinya membagi. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti akan melakukan komunikasi dalam lingkungan sekitar seperti teman dan keluarga.

Satu ungkapan populer tentang komunikasi adalah “manusia tidak dapat tidak berkomunikasi”. Selama manusia hidup, ia pasti berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan orang lain. Maka ketiadaan komunikasi atau tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain bisa merupakan bentuk ketidak nyaman atau siksaan bagi manusia.

Ada juga yang memandang komunikasi sebagai interaksi. Mulyani menjelaskan, mereka yang memandang komunikasi sebagai interaksi “menyetarakan komunikasi dengan suatu sebab akibat atau aksi/reaksi, yang arahnya bergantian”. Dengan begitu, komunikasi dapat di definisikan seperti yang ditemukan ELearn Limited yang mengutip Murdock dan Scout, sebagai “pertukaran informasi, verbal dan non verbal, diantara kedua orang atau lebih untuk memengaruhi terjadinya tindakan, gagasan atau pemikiran untuk mencapai

tujuan pekerjaan, mengisi waktu senggang atau kegiatan kemasyarakatan, dan bisa juga dalam kehidupan rumah tangga individu”.<sup>1</sup>

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak menarik untuk diteliti karena pada umumnya anak dengan orang tua berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Orang tua dengan anak memiliki kedekatan emosional satu sama lain dan kedekatan batin karena ikatan orang tua dengan anak, hal itulah yang menjadikan hubungan komunikasi antar orang tua dengan anak menjadi kuat. Seorang anak pasti ingin berkomunikasi dengan ibu atau ayahnya walaupun sekedar basa basi atau curhat mengenai perkuliahan nya. Begitupun orang tua pasti ingin berkomunikasi dengan anaknya walaupun hanya mengingatkan untuk makan saja. Tetapi lain hal nya dengan orang tua dan anak yang tidak tinggal serumah atau tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat. Komunikasi yang terjadi tidak lagi seperti tinggal serumah karena komunikasi dilakukan menggunakan media seperti Telepon tidak berkomunikasi secara tatap muka.

Setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatan nya antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat. Namun kenyataan yang terjadi hubungan antara orang tua dengan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal, sang anak harus merantau ke daerah lain untuk melanjutkan studi. Ketidakhadiran orang<sup>2</sup> tua setiap saat dan setiap waktu akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena

---

<sup>1</sup> Yosai Iriantara, Usep Syaripudin, *komunikasi pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 3 &4

<sup>2</sup> DeVito, Save Joseph A, *Komunikasi antar manusia*, (Jakarta: ProfesionalBooks, 1997), h.

waktu bertemu sangat sedikit membuat anak dengan leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa pengawasan orang tua. Dari sini lah permasalahan akan muncul dari suatu hubungan antara orang tua dengan anak.

Hubungan jarak jauh antara orang tua dengan anak diharapkan ada komunikasi yang efektif agar hubungan dapat berjalan dengan baik. Tetapi pada kenyataan komunikasi yang terjadi tidak berjalan baik. Karena kurangnya komunikasi antar orang tua dengan anak.

Begitu pula komunikasi yang terjadi pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang berasal dari luar Kabupaten Rejang Lebong. Ada yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya namun ada pula yang tidak berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya bahkan ada yang tidak berkomunikasi sama sekali dengan orang tuanya, mereka berkomunikasi hanya pada saat mereka membutuhkan sesuatu seperti dalam hal ekonomi anak yang meminta dikirimkan uang oleh orang tuanya karena habis uang jajan atau ingin membeli buku dan membayar uang perkuliahan saja. Jika tidak ada yang dibutuhkan mereka tidak akan berkomunikasi dengan orang tuanya. Komunikasi kurang efektif ini dikarenakan mereka sibuk dengan perkuliahan mereka yang banyak tugas dan dikarenakan oleh faktor pergaulan, sering jalan-jalan atau kumpul-kumpul dengan teman-teman mereka sehingga tidak sempat untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka.

Hal tersebut dapat memicu masalah komunikasi antara orang tua dan anak yang merantau, bahkan bisa terjadi komunikasi antara keduanya tidak seefektif semula. Tentunya dengan adanya permasalahan tersebut tidak hanya berdampak



kegiatan kuliah mahasiswa yang bersangkutan, namun juga berdampak pada kehidupan orang tua nya juga, mulai dari berprasangka buruk bahkan saling mencurigai satu Sama lain. Dengan demikian, jelasnya dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam berkomunikasi baru akan terlihat berhasil bila mana satu sama lain mampu menjembatani agar komunikasi tetap berjalan dan terciptanya dengan baik dan harmonis.

Alasan peneliti memilih judul pola komunikasi anak rantau dengan orang tua yaitu, terkait dengan hasil observasi awal, peneliti berdasarkan wawancara dengan Ramdani Fauzi, salah satu informan mengatakan bahwa komunikasi yang ia lakukan dengan orang tua bisa dikatakan sangat jarang dikarenakan ia terlalu sibuk dengan tugas-tugas kuliah, faktor pergaulan dan bermain Game Online sehingga ia tidak sempat lagi berkomunikasi dengan orang tua nya, ia juga memaparkan bahwa ia berkomunikasi dengan orang tua nya satu tahun tiga kali.<sup>3</sup>

Dan yang kedua yaitu, Lita Diana salah satu informan mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan orang tua nya hanya pada saat membutuhkan sesuatu seperti dalam hal ekonomi, anak meminta dikirimkan uang atau curhat mengenai masalah pribadinya dan komunikasi yang dilakukan jarang paling tidak satu minggu sekali, atau dua minggu sekali hal itu terjadi karena tempat tinggal orang tuanya mengalami gangguan pada sinyal telepon.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ramdani Fauzi, *Wawancara*, tanggal 07 februari 2021, pukul 13.00 WIB.

<sup>4</sup> Lita Diana Sari, *Wawancara*, Tanggal 07 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas komunikasi antara anak rantau dengan orang tua.
2. Apa saja hambatan-hambatan Efektivitas komunikasi anak rantau dan orang tua.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, adapun batas masalah dalam penelitian dibatasi pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Mengenai Efektivitas Komunikasi Anak Rantau dan Orang Tua.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas komunikasi antara anak dan orang Tua dalam hubungan jarak jauh.
2. Untuk mengetahui Apa saja hambatan-hambatan Komunikasi Jarak jauh antara Orang tua dan Anak rantau.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi dan dokumen atau bahan perpustakaan yang dapat dibaca oleh semua pihak yang berkepentingan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian khususnya dan bagi penelitian berikutnya yang ingin melakukan

penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui Pola Komunikasi Anak Rantau dan Orang Tua.

## 2. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan berfikir dan menambah pemahaman bagi Mahasiswa perantau sehingga komunikasi mereka dengan orang tuanya berjalan secara efektif. Serta menambah pengalaman bagi penulis dalam upaya meningkatkan segala kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti sekaligus sebagai penulis, semoga dengan penelitian ini akan dapat menambah wawasan peneliti mengenai komunikasi dengan orang tua yang berada jauh dari kampung halaman

## **F. Kajian Literatur**

1. Teori Harapan dan motivasi adalah sebuah Teori mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan jenis-jenis pilihan yang dibuat orang untuk mencapai suatu tujuan, alih-alih berdasarkan kebutuhan internal.

Teori Harapan memiliki tiga asumsi pokok :

- a. Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan akan cara tertentu akan memperoleh hal tertentu ini disebut harapan.
- b. Setiap hasil mempunyai nilai bagi daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut sebagai valensi.
- c. Setiap hasil dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha.

Motivasi dijelaskan dengan mengkombinasikan prinsip ini. Orang akan termotivasi bila ia percaya

1. suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu
2. hasil tersebut punya nilai positif baginya dan
3. hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.<sup>5</sup>

Kaitan teori ini dengan masalah yaitu orang tua dan anak mempunyai harapan yang sama ketika berada jauh atau berbeda jarak komunikasi berjalan dengan lancar agar hubungan tetap terjaga dengan baik. Dan orang tua memotivasi anak agar belajar lebih baik agar cepat selesai dengan waktu yang tepat dan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan hal itu anak termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka agar meraih kesuksesan.

---

<sup>5</sup> Permata Sintia, *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan anak ( studi pada mahasiswa fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah).*” Acta Diurna Komunikasi 2.1 (2013).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Efektivitas dan Komunikasi**

##### 1. Pengertian Efektifitas

Di dalam kamus bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti yang mempunyai efektif, pengaruh atau akibat atau efektif juga dapat diartikan dengan memberi hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.<sup>6</sup>

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Efektifitas merupakan wujud dari kemampuan untuk mendayagunakan sesuatu secara tepat sesuai dengan standar yang jelas dan dapat diterima secara universal. Dalam konteks ini efektivitas menunjukkan taraf mencapai tujuan secara ideal, taraf efektivitas nya dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.

Sebagian mengemukakan bahwa efektifitas adalah “pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar diterapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu pada waktunya”. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas

---

<sup>6</sup> S. Wojowasito, *kamus lengkap (inggris –indonesia)*, (bandung, HASTA. 1980) h.49

<sup>7</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia* ( Jakarta: PT iktiar baru van houve.) h.883

sebagai suatu kegiatan yang tepat sasaran, berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dalam implementasi suatu kegiatan tertentu.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian komunikasi

Komunikasi berpangkal pada perkataan “*communication, communis, communico*” yang berarti kebersamaan, membagi, hubungan, kabar, pengumuman dan pemberitahuan. Menurut Bernard Gary menjelaskan komunikasi penyampaian informasi, gagasan, idea atau keterampilan, melalui lambang-lambang atau simbol-simbol kepada orang lain untuk merubah sikap dan tingkah laku.<sup>9</sup>

Sebuah definisi singkat dari Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerapkan tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan, siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya

Menurut Daryanto Ilmu Berkomunikasi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisiplin karena pendekatan-pendekatan yang dipergunakan berasal dari dan menyangkut berbagai bidang keilmuan (disiplin) lainnya, seperti linguistik, sosiologi, psikologi, antropologi, politik, dan ekonomi.<sup>10</sup>

Pendapat yang lebih rinci tentang komunikasi diungkapkan oleh Ross yang mendefinisikan komunikasi sebagai “suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu

---

<sup>8</sup> Muhammad Arni, *komunikasi organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara. 2002) h.8

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) h.18

<sup>10</sup> Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera 2014) h. 10

pendengar membangkitkan makna atau<sup>11</sup> respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator”

Berdasarkan buku Ginting menerapkan bahwa komunikasi berasal dari bahasa latin yang berarti to share atau berbagi dan merupakan sebuah aktivitas penyampaian informasi melalui pertukaran pikiran, pesan atau informasi dengan ucapan, visual, sinyal, tulisan, atau perilaku, ini adalah pertukaran informasi yang bermakna dua tau lebih makhluk hidup.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas mengenai komunikasi, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi melalui lambang-lambang atau media untuk menyampaikan suatu pemahaman tentang informasi yang juga mengandung unsur persuasi, agar komunikan bersedia menerima pemahaman dan terpengaruh untuk melakukan suatu perintah atau bujukan yang disampaikan atau setidaknya untuk mengubah pandangan dan sikap komunikan terhadap informasi yang didapatnya.

## **B. Efektivitas Komunikasi**

Komunikasi antar pribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Dalam hal ini Gary D'Angelo memandang komunikasi antar pribadi berpusat pada kualitas pertukaran informasi antara orang-orang yang terlibat. Para partisipan yang saling berhubungan merupakan pribadi yang unik, mampu

---

<sup>11</sup>Mulyana Deddy, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*.(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2018), h. 62

<sup>12</sup> Ginting .D, *Komunikasi Cerdas, Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2017), h. 6

memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing.<sup>13</sup>

Komunikasi antarpribadi dianggap efektif jika komunikan memahami isi pesan yang disampaikan komunikator dengan benar, dan memberikan respon yang sesuai dengan yang diinginkan. Efektivitas komunikasi antar pribadi ini dapat dilihat dari perspektif humanistik menurut Devito. Efektivitas komunikasi antar pribadi sebagai berikut yaitu :

a. Keterbukaan (*openness*)

Sikap terbuka mendorong timbulnya pengertian, saling menghargai, dan saling mengembangkan hubungan antarpribadi.

b. Empati (*Empathy*)

Mampu mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, mampu merasakan sudut pandang orang lain itu.

c. Mendukung (*supportiveness*)

Hubungan komunikasi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

d. Sikap positif (*positives*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku, dalam bentuk sikap yang dimaksud yaitu bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif bukan prasangka dan curiga.

---

<sup>13</sup> Budyatna Muhammad, Mona Ganiem Leila, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29



e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasana setara, karena kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga sama-sama memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan, seperti kesamaan pandangan, sikap usia, kesamaan biologis dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

### C. Unsur-Unsur Komunikasi dan Proses Komunikasi

#### 1. Unsur-Unsur Komunikasi

##### a. Pengirim Pesan (Komunikator)

Pengirim pesan adalah orang yang memulai proses komunikasi, disebut Komunikator. Komunikator ketika mengirim pesan tentunya memiliki motif dan tujuan. Ada yang menyebutkan pengirim pesan atau komunikator disebut dengan istilah sumber. Komunikator bisa terdiri dari satu orang, banyak orang atau lebih dari satu orang, serta kumpulan orang.

##### b. Penerima Pesan (Komunikan)

Dalam proses komunikasi, utamanya dalam tataran antar pribadi, peran komunikator dan komunikan bersifat dinamis, dapat saling berganti. Sebagaimana komunikator, komunikan juga dapat terdiri dari satu orang, banyak orang dan massa. Dilihat dari jumlah komunikator dan komunikan nya, proses komunikasi dapat terjadi dalam beberapa kemungkinan, antara lain:

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007),h. 23

- 1) Antara satu orang dan satu orang, misalnya anak dengan orangtuanya.
- 2) Antara satu orang dan banyak orang, misalnya anak dengan keluarga.

c. Pesan

Pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan komunikasi. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistic). Akan tetapi, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkrit karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa, suara, gambar, gerak-gerik, mimik dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

d. Saluran Komunikasi dan media komunikasi

Agar pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan, dibutuhkan saluran dan media komunikasi. Saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media komunikasi lebih identik dengan alat (benda) untuk menyampaikan. Jadi saluran komunikasi lebih umum dari pada media komunikasi.<sup>16</sup>

2. Proses Komunikasi

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Agar lebih jelas kita perlu membahas masalah ini agak mendalam, meskipun tidak terlalu teoritis. Pertama-tama

---

<sup>15</sup> Soyomukti Nurani, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruszz Media, 2012), h. 58, 60, 61

<sup>16</sup> Soyomukti Nurani, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruszz Media, 2012), h. 62

kita kategorikan proses komunikasi ini dengan peninjauan dari dua perspektif.<sup>17</sup>

a. Proses komunikasi dalam perspektif psikologis

Kini giliran komunikasi terlibat dalam proses komunikasi intrapersonal. Proses dalam diri komunikan disebut decoding seolah-olah membuka kemasan atau bungkus pesan yang ia terima dari komunikator tadi.

b. Proses komunikasi dalam perspektif mekanistik

Proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau melemparkan pesan dengan bibir kalau lisan atau tangan jika dituliskan pesannya sampai ditangkap oleh komunikator. Penangkapan pesan dari komunikator oleh komunikan itu dapat dilakukan dengan indra telinga atau indra mata maupun indra lainnya.

Proses komunikasi dalam perspektif ini kompleks atau rumit. Sebab situasional, bergabung pada situasi ketika komunikasi itu berlangsung. Ada kalah komunikasi seorang maka dalam komunikasi seperti ini dapat diartikan sebagai komunikasi interpersonal/komunikasi antar pribadi, kadang-kadang komunikasi kelompok dan komunikasi massa dimana proses komunikasi ini harus menggunakan media massa karena jangkauan relative sangat banyak.<sup>18</sup> Komunikasi menggunakan media seperti yang dijelaskan diatas adalah menggunakan media telepon

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007),h. 31

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007),h. 31,32,33

dan menggunakan fitur-fitur aplikasi yang umum digunakan sekarang seperti WhatsApp, Facebook dan lainnya.

c. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media/saluran. Yakni gerak anggota tubuh, warna lain sebagainya. Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal sedangkan lambang-lambang lain yang bukan bahasa dinamakan lambang non verbal.

1. Lambang verbal

Dalam proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Oleh karena bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa, baik yang kongkrit maupun yang abstrak yang terjadi di masa kini, masa lalu dan di masa yang akan datang. Hanya dengan bahasa pula kita dapat mengungkapkan rencana kita untuk minggu depan, bulan depan atau tahun depan yang tidak mungkin dapat dijelaskan dengan lambang-lambang lain.

Bagaimana pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia dipaparkan oleh Kong Hu Chu tatkala ia ditanya orang apa yang pertama-tama akan dilakukan manakala diberi kesempatan mengurus Negara. Kong Hu Chu menegaskan bahwa yang pertama-tama akan ia lakukan adalah membina bahasa, sebab apa bila bahasa tidak tepat,

apa yang dikatakan bukan yang dimaksudkan, jika yang dikatakan bukan yang dimaksudkan maka yang mestinya dikerjakan, tidak dilakukan, jikalau yang harus dilakukan terus menerus tidak dilaksanakan, seni dan moral menjadi mundur. Bila seni dan moral mundur. Keadilan menjadi kabur, akibatnya rakyat menjadi bingung, kehilangan pegangan.

Contoh diatas menunjukan betapa pentingnya bahasa dalam proses komunikasi. Bahasa mempunyai dua jenis pengertian, yang pertama adalah pengertian denotative, yang kedua konotatif. Perkataan denotative adalah yang mengandung makna sebagaimana yang tercantum dalam kamus dan diterima secara umum oleh kebanyakan orang yang sama kebudayaan –nya dan bahasanya. Sebaliknya apabila komunikator menggunakan kata-kata konotatif, kata-kata konotatif mengandung pengertian emosional atau evaluative. Oleh karena itu dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda kepada komunikan.

## 2. Lambang nir verbal

Seperti yang disinggung kan diawal bahwa komunikasi nir verbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi. Yang bukan bahasa, misalnya kiat, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan, dan jari.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007),h.33,34

Ray L. Birdwhistell dalam bukunya “Introduction To Kinesics” telah melakukan analisis mengenai body communication. Dia mencoba untuk memberi rangka kepada “comprehensive condign scheme ”membagi gerakan badan, seperti seseorang linguist melakukan untuk bahasa lisan. Jika linguisist menampilkan phone sebagai suara maka Birdwhistell menyetengahkannya sebagai gerakan. Apabila linguisist mengemukakan yakni sekelompok bunyi yang berubah-ubah, maka Birdwhistell mengemukakan yaitu sebuah set gerakan yang berubah-ubah.<sup>20</sup>

Tahap seperti yang disebutkan diatas micro kinesics, lebih luas dari itu adalah macro kinesics atau disebut juga social kinesics, dimana sebuah gerakan, yaitu pola yang menyangkut lebih dari suatu area akan bersangkutan dengan kerangka komunikasi yang lebih luas.<sup>21</sup>

#### d. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena dukungan oleh teknologi komunikasi

---

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007),h. 35

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007),h.36

yang semakin canggih, yang ditopang pula dengan teknologi-teknologi lainnya yang bukan teknologi komunikasi.

Surat misalnya sebagai media komunikasi pada mulanya terbatas sekali jangkauan sarana nya, dengan dukungan pesawat jet, dapat mencapai komunikan dimana saja diseluruh dunia. Demikian pula dengan media telepon jika pada waktu menggunakan kawat yang oleh sebab itu masih terbatas sekali wilayah jangkauannya, kini dengan radio telepon dapat mencapai, sasaran kota lain, Negara lain dan benua lain.<sup>22</sup>

e. Proses komunikasi secara linear

Istilah linear mengandung makna lurus, jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Proses komunikasi linear umumnya berlangsung kepada komunikasi ber media, kecuali komunikasi menggunakan media telephone. Komunikasi melalui media telepon hampir tidak berlangsung linear, melainkan dialogis, Tanya jawab dalam bentuk percakapan.

f. Proses komunikasi secara sirkuler

Sirkuler sebagai terjemahan dari perkataan “circular” secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan dari perkataan linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses secara sirkuler itu adalah terjadinya feedback

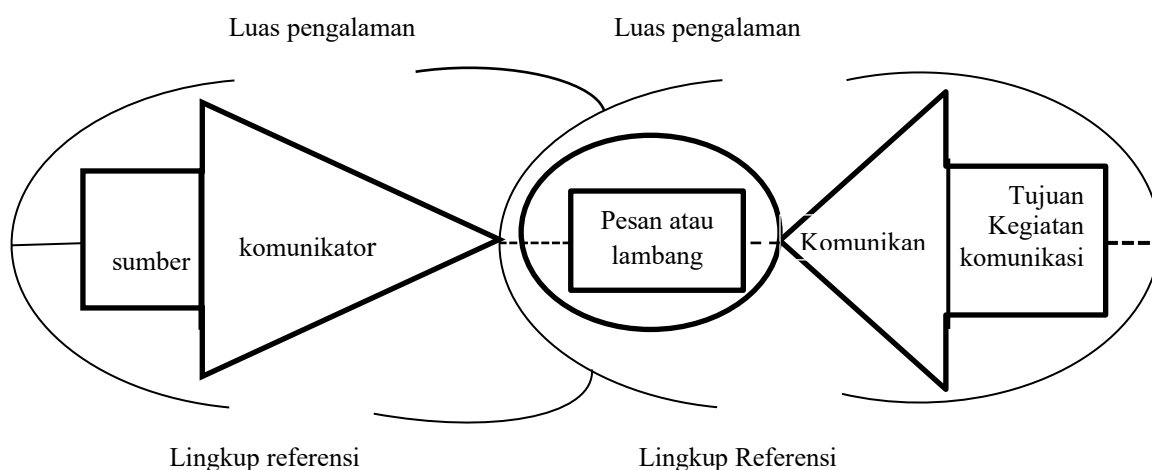
---

<sup>22</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007) hal.37,38

atau umpan balik, yaitu arus dari komunikan kepada komunikator. Oleh karena itu ada kata feedback tersebut mengalir kepada komunikan dan komunikator itu adalah “response” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang diterima dari komunikator.<sup>23</sup>

#### D. Membangun Komunikasi Efektif

Komunikasi disebut efektif apa bila penerimaan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya, sering orang gagal berkomunikasi karena kurang saling memahami diantara kedua nya. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerimaan dalam menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksudkan dengan tepat. Agar lebih jelas skema alur hubungan dalam proses komunikasi dapat penulis tampilkan pada gambar berikut:



<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007) hal.38,39,40.



**Gambar :** Situasi dan Hubungan Sosial Dalam Berkomunikasi

Gambar diatas menunjukkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses dimana orang yang bekerja dalam organisasi saling mentransmisikan informasi dan menginterpretasikan artinya. Hal yang penting dalam komunikasi organisasi adalah diraihinya komunikasi yang efisien dan efektif. Komunikasi yang efektif terjadi bila makna yang ditangkap oleh penerima berita itu sama dan satu pemahaman. Sedangkan komunikasi yang efisien terjalin bila biayanya minimum berdasarkan sumber daya yang dimanfaatkan.<sup>24</sup>

Ada pedoman untuk mendapatkan komunikasi secara efektif bila seseorang mampu mendengarkan secara aktif, usahakan memberi umpan balik, pembicaraan langsung kepada pokok masalah, menggambarkan situasi, dan kemampuan meringkas isi pesan.

Menurut pakar American Manajemen Association ada sepuluh aturan jika ingin berkomunikasi dengan baik, yaitu:

1. Menjelaskan konsep/ide Anda sebelum berkomunikasi
2. Teliti tujuan sebenarnya dalam komunikasi
3. Pertimbangan suasana lingkungan dan waktu
4. Hubungan pihak lain
5. Waspada atas nada dan isi berita
6. Komunikasi seseorang yang membantu dan menilai bagi penerima

---

<sup>24</sup> Budyatna Muhammad, Mona Ganiem Leila, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 41

7. Tindak lanjut komunikasi
8. Komunikasi untuk waktu yang akan datang
9. Tindakan konsisten dengan kata dan
10. Menjadi pendengar yang baik.<sup>25</sup>

### **E. Hambatan Komunikasi**

Tidaklah mudah melakukan komunikasi secara efektif, ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses.

#### **1. Gangguan**

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklarifikasi sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

##### **a. Gangguan mekanik (mechanical, channel noise)**

Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh, ialah gangguan suara ganda pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya, gambar yang meliuk-liuk dan berubah-ubah pada layar televisi.

---

<sup>25</sup> Budyatna Muhammad, Mona Ganiem Leila, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 42

Termasuk gangguan mekanik pula adalah, menggunakan media telepon tidak bisa dikarenakan adanya gangguan jaringan telepon pada suatu daerah tertentu, sehingga komunikasi kurang efektif.

b. Gangguan semantic ( semantic noise)

Semantik adalah pengetahuan mengenai pengertian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata. Lambang kata yang sama mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan. Ini disebabkan dua jenis pengertian mengenai kata-kata: ada yang mempunyai pengertian denotatif dan ada yang mempunyai pengertian konotatif.<sup>26</sup>

Pengertian denotative adalah pengertian suatu perkataan yang lazim terdapat dalam kamus secara umum diterima oleh orang-orang dengan bahasa kebudayaan yang sama.

Pengertian konotatif yaitu pengertian yang bersifat emosional latar belakan dan pengalaman seseorang. Sebagai contoh, secara denotative semua orang akan setuju bahwa kucing adalah binatang yang berbulu halus, berkaki empat. Secara konotatif banyak orang yang menganggap kucing sebagai binatang piaraan yang lucu dan baik untuk di piara. Tetapi untuk orang-orang lain kata kucing mengakomodasikan binatang yang menakutkan dan berbahaya.

## 2. Kepentingan

---

<sup>26</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007) hal. 45, 46, 47

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tidak menemui makanan sedikitpun, maka kita akan memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin dapat dimakan dari pada lain-lainnya. Andai kata dalam situasi demikian kita dihadapkan antara makanan dan sekantong berlian, maka pastilah kita akan memilih makanan.

Berlian maka akan diperhatikan kemudian. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.<sup>27</sup>

### 3. Motivasi terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya. Tanggapan semua dari komunikasi itu tentunya mempunyai motivasi terpendam. Mungkin sekali seorang pegawai seolah-olah menanggapi komunikasi dari atasannya secara khusus, kendatipun ada

---

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007) hal.47

disetujunya. Hal itu dilakukan mungkin sekali Karena pegawai itu berkeinginan naik pangkat, ingin menyenangkan hati atasan nya, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

## **F. Komunikasi Orang Tua dan Anak**

Zakiah Drajat mengemukakan bahwa anak adalah orang yang membutuhkan bantuan dan dorongan dari orang tua dalam menuju kesempurnaan fisik dan mentalnya dalam menuju kedewasaan.<sup>29</sup> Anak yang dimaksudkan disini adalah anak pada usia sekolah yaitu mahasiswa yang melanjutkan studi di fakultas Usuludin Adab dakwah, Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Curup.

Orang tua dalam arti luas semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit orang tua meliputi ibu dan ayah. Sedangkan menurut B. Simanjuntak, orang tua merupakan wadah pertama anak mendapatkan pendidikan baik jasmani maupun rohani, kebiasaan. Orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan anak.<sup>30</sup>

### **1. Komunikasi keluarga**

Menurut Galvin dan Bromel mengartikan keluarga sebagai kelompok orang dalam hubungan yang terikat dalam hubungan perkawinan, darah, dan komitmen saling berbagi kehidupan bersama dalam jangka waktu yang lama serta berbagi pengharapan-pengharapan masa depan.

---

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007)h.48

<sup>29</sup> Zakiah Drajat, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 123

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI, ( Jakarta: Balai Pustaka , 1997), h. 35

Kehidupan dalam keluarga dibentuk melalui interaksi yang dibangun antara anggotanya. Dengan komunikasi masing-masing anggota dapat mengetahui pesan-pesan aturan dan harapan, cara mereka membentuk dan mengelola hubungan satu dengan yang lain, serta cara mereka berinteraksi. Disini juga komunikasi sebagai kelas pertama.

Komunikasi keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik pula antar anggota. Dapat dipahami ciri-ciri komunikasi keluarga yang baik dan efektif sebagai berikut:

- a. Terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing-masing anggota mendapat hak dan perlakuan yang sama dan tidak dibeda-bedakan.
- b. Terdapat keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga.
- c. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta adanya sikap saling menghargai.
- d. Terdapat kesediaan pada masing-masing anggota untuk mengesampingkan masalah-masalah kecil demi menjaga hubungan tetap baik.

Selain itu dalam jurnal penelitian kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan Yayasan Melati, juga menyebutkan konsep-konsep dalam membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga . bahwa perlakuan orang tua yang diharapkan anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberi perhatian dan dukungan
- b. Bersedia mendengarkan dan bisa berempati dengan anak
- c. Memberikan kasih sayang dan perasaan positif
- d. Menerima dan menghargai anak
- e. memberi kepercayaan anak.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Prabandari, Ayu Isti, and Lintang Ratri Rahmiaji. "Komunikasi Keluarga dan Penggunaan Smartphone oleh Anak." *Interaksi Online* 7.3 (2019): 224-237.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dalam setangan tertentu yang ada di kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena.<sup>32</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.<sup>33</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Yusuf juga menyatakan penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian memasuki bagian psikologi, pendidikan, dan sosial lainnya. Penelitian tipe ini dalam analisis

---

<sup>32</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 5

<sup>33</sup> Lexis J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016), h. 3



datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif.<sup>34</sup>

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Anggito dan Setiawan karakteristik penelitian kualitatif yaitu :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

---

<sup>34</sup> Anggito, A. dan Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV.jejak.2018), h. 7

<sup>35</sup> Anggito, A. dan Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV.jejak.2018), h.10

Dan dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik melainkan melalui analisis dan pengumpulan data dan mempunyai tujuan hipotesis melalui pengungkapan fakta.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah sekilas kampus. Tepatnya Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, kepada Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Adapun jika terjadi perubahan tempat, dikarenakan peneliti menyesuaikan keberadaan informasi yang akan diwawancarai. Namun tetap memiliki tempat yang nyaman dan tenang, untuk menghindari adanya gangguan pada saat wawancara berlangsung.

### 2. Data dan sumber data

#### a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>36</sup> Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017, Fakultas Usuludin Adab Dakwah, IAIN Curup.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder ini dikumpulkan peneliti untuk penunjang data penelitian sebagai data yang memperkuat masalah yang dihadapi di wilayah yang akan diteliti. Ada pun data sekunder yang dimaksud adalah dari buku, jurnal, dan hal-hal yang berkaitan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono Mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>37</sup>

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Melalui wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan ataupun langsung bertatap muka kepada orang yang menjadi objek dari penelitian ini untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2h. 31

Yang menjadi objek wawancara disini adalah Mahasiswa dan orang Tua Mahasiswa itu sendiri.<sup>38</sup>

## 2. Observasi

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan dua data, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda-benda luar angkasa) dapat di observasi secara jelas.

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior an the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>39</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadakan pengamatan dan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Pada waktu di lapangan peneliti membuat catatan setelah pulang ke rumah barulah menyusun catatan lapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 233

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 226

#### D. Teknik Analisa Data

Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.<sup>40</sup>

Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Analisis domain (*Domain analysis*)

Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/penelitian atau situasi sosial, Ditemukan berbagai domain atau kategori, Diperoleh dengan pertanyaan granddan monitor, Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

2. Analisis taksonomi (*Taxonomic analysis*)

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Alfabeta,2012), h. 224

Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internal nya. Dilakukan dengan observasi terfokus.

3. Analisis komponen sial (*Componential analysis*)

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang menkontraskan.

4. Analisis tema kultural (*discovering cultural theme*)

Mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/ judul penelitian.<sup>41</sup>

Menurut Kriyantono analisis data adalah digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.<sup>42</sup>

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti dalam menganalisis data. Menurut Creswell dalam buku

Helaluddin dan Wijaya dalam penelitian kualitatif memiliki prosedur sebagai berikut:

1. Eksplorasi masalah penelitian dan kembangkan pemahaman yang rinci tentang fenomena utama.
2. Lakukan kajian pustaka, dalam penelitian kualitatif kajian pustaka ini memiliki peran yang kurang penting.
3. Tentukan tujuan dan pertanyaan penelitian terkait dengan berbagai kemungkinan pengalaman partisipasi yang akan dikaji.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Alfabeta,2012), h. 225

<sup>42</sup> Kriyantono R, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana,2014), h. 196

4. Kumpulkan data berupa rangkaian kata dan bahasa verbal dari para partisipan yang jumlahnya tidak banyak, yang digali adalah pandangan atau perspektif partisipan.
5. Analisis data untuk mendeskripsikan temuan sampai dirumuskan tema-tema menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan serta memaknai temuan penelitian.
6. Menulis laporan dengan terstruktur dengan memperhatikan kriteria evaluasi penelitian dan refleksi diri.<sup>43</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan selama berada di lapangan dengan berbagai kegiatan pengumpulan data. Dengan demikian, setelah selesai di lapangan apa yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan hasil penelitian secara lengkap.

#### **E. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, banyak sekali penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena subyektifitas peneliti, keabsahan data yang diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran penelitian dari hasil yang berlangsung.<sup>44</sup> Penulis akan menguji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>43</sup> Helaluddin & Wijaya, H., *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makasar, 2019), h.118

<sup>44</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h.87



Triangulasi menurut sugiyono adalah sebagai gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji suatu fenomena yang saling terkait satu sama lain dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, triangulasi meliputi tiga hal yaitu<sup>45</sup>:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber.<sup>46</sup> Triangulasi sumber penulis melakukan nya dengan cara pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi keakraban, keterlibatan dan hubungan kotak kepada mahasiswa atau orang tua yang bersangkutan stela itu penulis menganalisa data tersebut untuk menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut data yang diperoleh dilakukan melalui dengan observasi lalu dikonfirmasi dengan wawancara dan dokumentasi.<sup>47</sup> Bila dengan teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang

---

<sup>45</sup> Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Research Repositourity,2010), h. 4

<sup>46</sup> Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Research Repositourity,2010), h. 4

<sup>47</sup> Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Research Repositourity,2010), h. 5

dianggap benar, atau mungkin semua nya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengujian kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data maka disini peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan secara berulang-ulang oleh penulis sehingga sampai ditemukan kepastian data.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (bandung:Alfabeta), h.128

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sebagai mana telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa adanya realitas efektivitas komunikasi orang tua dan anak rantau yang berasal dari luar daerah Rejang Lebong, yang sedang menempuh studi di Fakultas Ushuludin Adab dan dakwah, IAIN Curup Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama dan mengekos diskitran kampus IAIN Curup. Melanjutkan bab sebelumnya, maka pada bab empat ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian sekaligus pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelahiran IAIN Curup ini memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai Fakultas jauh dari IAIN raden fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berda di Curup.

Gagasan pendiri Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan Kepanitiaan tersebut terdiri dari Pelindung, Penasehat, Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara, Pembantu dan Seksi-Seksi. Pendiri Fakultas ini antara lain mendapat dukungan Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein dan lain sebagainya.

Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang

Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan mendapat dukungan yang banyak dari berbagai pihak, pada Tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas Syari'ah yang lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1964, Tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M.Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV. Surat Keputusan Perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakutas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan.

Seiring dengan perkembangan dan dinamika Zaman, maka banyak terjadi perubahan kebijakan atau banyak lahir kebijakan baru dari pemerintahan pusat. Lahirlah sebuah pertauran yang mengharuskan Cabang IAIN Raden Fatah Curup

berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Setelah melewati hampir lebih kurang selama 20 tahun STAIN Curup resmi menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) pada tahun akhir 2018 berdasarkan peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2018 STAIN curup resmi Menjadi IAIN Curup.<sup>49</sup>

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup merupakan salah satu Fakultas dari tiga Fakultas yang dimiliki oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup yang dahulu bernama Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Pada tahun 2013, Jurusan Dakwah berubah nama menjadi Fakultas Ushuluddin Adab seiring dengan perubahan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup

Saat ini, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup memiliki empat program studi yaitu, Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII). Jumlah Dosen yang dimiliki saat ini berjumlah 38 orang dengan latar belakang pendidikan S2 dan S3. Total mahasiswa yang dimiliki oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup berjumlah sekitar 309 orang.

### **Visi**

Maju dan terdepan dalam kajian ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis Islam Moderasi di Asia Tenggara tahun 2045

---

<sup>49</sup> IAIN Curup, *Buku Panduan Akademik IAIN Curup 2018*, (Rejang Lebong: IAIN Curup, 2018) h. 5-8

**Misi**

1. Mengembangkan kajian ilmu Ushuluddin, adab dan dakwah bermutu berbasis Islam Moderasi.
2. Penguatan mutu riset bidang ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah Islam moderasi.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu berbasis Islam Moderasi.

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam****Visi**

Menjadi program Studi Yang Religius, Inovatif dan Kompetitif pada bidang keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam di tingkat Nasional pada tahun 2040.

**Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dibidang komunikasi dan Penyiaran islam sesuai perkembangan IPTEK berbasis nilai-nilai Islam.
2. Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memiliki saingan ditingkat Nasional.
3. Meningkatkan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai sensitif kasi sosial
4. Menyelenggarakan kegiatan dakwah dan komunikasi menuju masyarakat religius.

## **Tujuan**

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi penelitian dibidang komunikasi dan Penyiaran Islam
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi penelitian dibidang komunikasi dan Penyiaran islam dengan memanfaatkan teknologi Informasi.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam menyelesaikan persoalan umat.
4. Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur dan profesional.

Mengenai struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi komunikasi Penyiaran islam IAIN Curup Sebagai berikut:

- |                     |                                      |
|---------------------|--------------------------------------|
| 1. Dekan            | : Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I       |
| 2. Wakil Dekan I    | : Dr. Hariyan Toni, S.Sos.I., M.A    |
| 3. Wakil Dekan II   | : Nelson, M.Pd.I                     |
| 4. Ketua Prodi KPI  | : Savri Yansah, M.Ag                 |
| 5. Ketua Prodi BPI  | : Dita Verolyna, M.I.Kom             |
| 6. Ketua Prodi IPII | :Dr.Rahmat Iswanto, S.Ag., SS.,M.Hum |
| 7. Ketua prodi IAT  | : Dr. Hasep Saputra, M.A             |

## **B. Profil Informan**

Dalam penelitian ini penulis sudah menentukan kriteria informan. Penulis sudah menentukan sebanyak 16 Orang informan yang termasuk dalam kriteria yang sudah ditentukan, yang terdiri dari 3 orang Tua Mahasiswa Rantau dan 13 Mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari orang tuanya (perantauan). Nama-nama yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Nama-nama Orang Tua Mahasiswa**

| <b>No</b> | <b>Nama informan Orang Tua Mahasiswa</b> | <b>Asal</b>     |
|-----------|--|-----------------|
| 1         | Rusnai                                   | Bengkok         |
| 2         | Rama Yulis                               | Lubuk linggau   |
| 3         | Siti Aminah                              | Musirawas Utara |

**Nama Mahasiswa Perantauan yang Menempuh Pendidikan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Curup.**

| <b>No</b> | <b>Nama informan Laki-laki (L)</b> | <b>Asal</b>      |
|-----------|------------------------------------|------------------|
| 1         | Edwinsyah                          | Bengkok          |
| 2         | Exan ade                           | Binduriang       |
| 3         | Mulkati                            | Musiraswas Utara |
| 4         | Muhammad Sholihin                  | Lubuk Linggau    |
| 5         | Sadam Husen                        | Sekayu           |
| 6         | Ramdani Fauzi                      | Musirawas utara  |
| 7         | Windo Abdulah                      | Musirawas utara  |
| 8         | Zulpian Anggara                    | Bengkok          |
| 9         | Ainun Jariyah                      | Musirawas Utara  |
| 10        | Anisa Halimatus S                  | Lubuk linggau    |
| 11        | Lita Diana Sari                    | Empat Lawang     |
| 12        | Nila Sari                          | Musirawas Utara  |
| 13        | Tri Hardianti                      | Semende          |

**C. Efektivitas Komunikasi Anak Rantau dengan Orang Tua**



Dalam proses Aktivitas komunikasi jarak jauh, Aktivitas komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berhubungan erat dengan kedekatan yang terjalin diantara keduanya, baik itu ketika di rumah ataupun tidak dan dalam situasi yang lainnya. Karena dengan menjalin kedekatan yang baik maka komunikasi yang dilakukan akan berjalan efektif.

Dalam menjalin Hubungan jarak jauh, dimana di setiap orang tua dan anak pasti melakukan aktivitas terhadap hubungan melalui komunikasi, dengan harapan dapat menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis, walaupun tidak bertatap muka secara langsung tetapi tetap bertukar pesan diantara keduanya melalui Media.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ainun Jariah Menyatakan:

”saya berkomunikasi dengan orang tua melalui telepon terkadang juga melalui salah satu aplikasi ditelepon yaitu what Sapp atau Facebook. Harapan saya yang terbaik karena tidak ada manusia yang sempurna dan pastinya tidak selalu baik-baik saja komunikasinya ada pula yang tidak efektif atau lancar. Alhamdulillah walaupun kurang efektif seperti berkomunikasi secara tatap muka setidaknya saya bisa berkomunikasi dengan orang tua”<sup>50</sup>

dan seperti yang dinyatakan oleh Nila Sari:

“komunikasi saya dengan orang tua saya berjalan dengan baik meskipun terkendala oleh jarak dan waktu. Saya berkomunikasi dengan orang tua saya setiap hari walaupun hanya sekadar basa-basi menanyakan sudah makan apa belum, aktivitas apa saja yang dikerjakan dan orang tua saya sering mengingatkan jangan lupa memakai masker saat ke kampus atau keluar dari kosan”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ainun Jariyah 13 Agustus 2021

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Nila sari 13 Agustus 2021

Dalam menjalin komunikasi jarak jauh, harus dilandaskan keterbukaan antara anak dan orang tua agar suatu yang dijalankan berjalan dengan efektif. Keterbukaan harus dibiasakan dengan orang tua dalam komunikasi walaupun yang diungkapkan tidak selamanya hal yang menyenangkan. Dengan keterbukaan, sang anak lebih percaya kepada orang tua untuk mengutarakan perasaan, permasalahan dan keinginan yang dimilikinya baik itu ketika dekat maupun jauh dengan orang tua mereka. Untuk mencapai komunikasi yang efektif dalam hubungan jarak jauh membutuhkan keterbukaan dan jujur dengan orang tuanya dalam situasi ini agar apa yang disampaikan anak kepada orang tuanya benar adanya dan agar orang tua yakin apa yang disampaikan.

Sebagai mana hasil wawancara dengan informan Tri Hardianti:

”kadang saya terbuka dengan orang tua tentang keadaan ketika jauh namun terkadang juga tidak. Kalau untuk berbohong pasti ada, saya pernah berbohong kepada orang tua saya. Biasanya ketika orang tua saya menelpon dan saya lagi sakit, saya meyakinkan kepada mereka saya sedang baik-baik saja”<sup>52</sup>

Pernyataan yang serupa juga dinyatakan Zulpian Anggara ia menyatakan bahwa;

“terkadang saya jujur terhadap orang tua namun terkadang tidak juga, apabila orang tua tau saya berbohong, saya akan menghindari dengan mengalihkan pembicaraan untuk meyakinkan. Seperti jangan keluar malam tetapi saya keluar juga”<sup>53</sup>

Berbeda dengan ungkapan informan Mulkati ia mengatakan :

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Tri Hadiani 13 Agustus 2021

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Zulpian Anggara 14 Agustus 2021

“saya selalu terbuka dan berkata jujur kepada orang tua, saya memberi pengertian kepada orang tua dengan menceritakan hal-hal terkait perkuliahan supaya orang tua yakin bahwa saya sungguh-sungguh menyelesaikan kuliah. Kalau untuk berbohong, saya pernah berbohong kepada orang tua. Apa bila saya lagi sakit, saya tidak bicara jujur kepada orang tua agar orang tua tidak cemas dan tidak menjadi beban orang tua di kampung”<sup>54</sup>

Ketika berbohong ada kecemasan yang dirasakan oleh sang anak, takut orang tua tau yang bahwa yang disampaikan itu bohong. Dari hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa ada kecemasan yang timbul ketika berbohong kepada orang tua. Seperti halnya pernyataan Tri Hardianti, Zulpian Anggara Dan Mulkati.

“apabila saya berbohong saya merasa waswas apa yang saya katakan dengan orang tua”<sup>55</sup>

Hal yang serupa juga di utarakan Sadam Husen dan Windo Abdulah :

“ada, sedikit kecemasan yang saya rasakan apabila saya berbohong kalau apabila disinggung masalah sesudah lulus mau di kemanakan”<sup>56</sup>

Dan pernyataan Ramdani Fauzi :

“Saya sering merasa waswas apabila berbohong kepada orang tua, seperti pesan yang sering disampaikan orang tua saya jangan terlalu royal, namun kadang-kadang saya tidak bisa untuk berhenti membeli rokok”<sup>57</sup>

Walaupun adanya kebohongan yang sering disampaikan anak tentang masalah perkuliahan atau pun masalah situasi yang dihadapi, namun sang anak juga memiliki rasa empati yang sangat terhadap orang tuanya, mereka tidak

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Mulkat 14 Agustus 2021

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Tri Hardianti, Zulpian Anggara dan Mulkati 14 Agustus 2021

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Sadam Husen dan Windo Abdulah 14 Agustus 2021

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ramdani Fauzi 13 Agustus 2021

terlalu memaksa orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan mereka terlebih mereka akan menerimanya. Dari hasil hasil wawancara dengan informan EdwinSyah menyatakan:

“Apabila saya mengharapkan sesuatu saya tidak memaksa orang tua untuk mengabulkannya. Dari segi ekonomi kalau tidak dikirim saya mengerti dan paham dengan keadaan di kampung”<sup>58</sup>

Dari pernyataan informan Anisa Halimatus S :

“Ketika menginginkan sesuatu dari orang tua misalnya uang, saya tidak Perna memaksa. Apabila ada saya terima bila tidak dikirimkan saya harus bersabar dan apabila orang tua saya skit saya merasa sangat khawatir”<sup>59</sup>

Hal berbeda yang diutarakan oleh Muhammad Sholihin dengan pernyataan diatas:

“dulu pas pertama merantau, saya sering memaksa. Sekarang karena saya sudah lebih mengerti, jadi saya tidak memaksa kehendak saya dan saya merasa bersalah padahal saya tidak dulu Perna kurang dalam hal ekonomi jika saya tidak terlalu boros”<sup>60</sup>

Lain halnya juga yang di utarakan Exsan ade dan Edwinsya:

”saya dengan orang tua tidak Perna memaksa untuk memintakan uang mereka karena saya sudah mendapatkan Beasiswa dari kampus dan uang dari Beasiswa itu sudah cukup dan saya sudah mengetahui bagaimana situasi ekonomi orang tua saya di kampung, mungkin diakhir semester saja saya diminta untuk dikirimkan uang karena harus membayar Uang semester”<sup>61</sup>

Begitu pula sama hal nya dengan yang dirasakan oleh orang tua, dengan perkembangan Zaman saat ini maka orang tua menginginkan anaknya menjadi

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Edwinsya 14 Agustus 2021

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Anisa Halimatus S 13 Agustus 2021

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Sholihin 13 Agustus 2021

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Edwinsya dan Exsan Ade 14 Agustus 2021

orang yang lebih cerdas. karena itu banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, meskipun jarak akan memisahkan orang tua rela berpisah cukup lama dan mempercayai penuh terhadap anaknya. Seperti hasil wawancara dengan beberapa informan orang tua menyatakan bahwa mereka memiliki harapan kepada sang anak agar sukses melebihi dirinya dan tercapai apa yang menjadi cita-citanya, sehingga ilmu yang didapati berguna untuk dirinya dan orang lain. Dalam hal ini ibu Siti Aminah. Mengatakan :

”harapan saya kepada anak agar menuntut ilmu itu untuk mendapatkan tujuannya, sampailah cita-cita yang diinginkan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain”<sup>62</sup>

Dan pernyataan seperti diungkapkan oleh ibu Rusnai :

“Harapan saya agar anak saya berhasil dan mendapatkan pendidikan yang layak, dapat menyelesaikan Pendidikan Tepat waktu dan sukses Ke depannya”<sup>63</sup>

Yang terakhir ibu Rama Yulis menyatakan :

“saya berharap anak saya yang berada perantauan dalam keadaan baik-baik saja dan alhamdulillah saya sudah dikabarkan bahwa pendidikan yang anak saya kerjakan selama ini sudah terselesaikan dan sebelumnya saya terus mengingatkan kepada anak saya agar terus belajar dengan giat agar cepat selesai, dan memang saat ini ia menyelesaikan tepat waktu”<sup>64</sup>

Komunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan sang anak, namun sekarang harus melalui media karena jarak jauh. Dalam menjalankan aktivitas komunikasi jarak jauh, orang tua harus bisa menjaga hubungan mereka, dengan harapan dapat menghasilkan komunikasi yang efektif, walaupun komunikasi yang dilakukan tidak secara tatap muka secara langsung

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Siti Aminah 14 Agustus 2021

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Rusnai 14 Agustus 2021

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Rama Yuli 14 Agustus 2021

namun tetap bertukar pesan diantara keduanya melalui media telepon, agar komunikasi berjalan dengan baik walaupun mereka jauh berada perantauan. Dari wawancara dengan beberapa informan orang tua mereka menyatakan mampu berkomunikasi dengan baik efektif dengan media telepon dengan sang anak saling terbuka. Dengan hal ini Ibu Siti Aminah mengatakan:

”komunikasi saya dengan anak saya baik-baik saja dan saya sering menanyakan kabarnya ketika disana. Saya biasanya berkomunikasi dengan anak melalui telepon ataupun melalui aplikasi what Sapp saya menghubungi anak saya tidak menentu terkadang dalam seminggu itu setiap hari terkadang dalam seminggu tidak sama sekali”<sup>65</sup>

Pertanyaan selanjutnya dari ibu Rama Yulis:

“selama ini saya berkomunikasi dengan anak saya baik-baik saja, saya berkomunikasi dengan anak saya melalui media telepon. Dulu saya sering menghubungi anak saya, namun sekarang jarang, terkadang seminggu satu kali namun tidak juga”<sup>66</sup>

Dan pernyataan yang diberikan ibu Rusnai :

“sejauh ini komunikasi saya dengan anak baik-baik saja, saya sering bertanya bagaiman keadaan, dimana tempat tinggal. Saya berkomunikasi dengan anak saya terkadang melalui telepon ataupun melalui what Sapp. Saya kadang-kadang setiap hari menelepon nya, waktunya tidak menentu, itu saya lakukan untuk menasehati agar tidal lalai dalam perkuliahan, utamakan selesaikan perkuliahan dahulu”<sup>67</sup>

Setelah adanya saling keterbukaan maka selanjutnya yang akan dialami yaitu dalam efektivitas komunikasi jarak jauh adalah berfikir positif dan memberikan kepercayaan terhadap anak, dimana orang tua akan merasa bahwa jarak dan waktu yang mereka jalani dengan anak nya adalah sesuatu hal yang

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Siti Aminah 14 Agustus 2021

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Rama Yulis 14 Agustus 2021

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Rusnai 14 Agustus 2021

tidak perlu dikhawatirkan, perasaan itu akan tumbuh dengan sendirinya ketika mereka akan melakukan komunikasi melalui media. Namun sesuatu hal yang wajar ketika orang tua merasa khawatir ketika berada di perantauan. Setelah penulis wawancarai informan orang tua maka pernyataan dari mereka bahwa adanya kecemasan terhadap anaknya sehingga menimbulkan pemikiran yang tidak positif. Berikut ini pernyataan dari ibu Siti Aminah :

“karena ketika anak kita jauh dari rumah, dia merantau kuliah disana ada rasa kecemasan yang timbul, namun dibalik itu, sebagai orang tua dimanapun dia berada saya akan memberikan perhatian kepadanya agar mengurangi kekhawatiran saya. Apabila dia tidak jujur saya tahu, misalkan apa yang kita tanyakan lain yang dijawab. Cuma sebagai orang tua kita menasehati bahwa berbohong itu tidak baik”<sup>68</sup>

Selanjutnya pernyataan dari ibu Rama Yulis:

“ada kecemasan yang timbul terhadap anak saya, ketika perasaan saya tidak enak, apakah anak saya betul-betul kuliah atau tidak, maklum karena kita manusia apa lagi saya sebagai orang tua sangat rindu dan teringat kepada anak saya. Apabila dia tidak jujur saya biasa tau dari segi pembicaraannya. Saya sebagai orang tua yang sudah lama mendidiknya saya tahu betul cara dia berkomunikasi dan sebagai orang tua saya tidak pernah lelah untuk menasehati selagi itu semua untuk kebaikan dia sendiri”<sup>69</sup>

Dan pernyataan selanjutnya dari ibu Rusnai:

“ada kecemasan yang timbul terhadap anak saya, ketika perasaan saya tidak enak. Contohnya ketika orang lain menceritakan tentang hal yang tidak saya ketahui tentang anak saya, saya tidak mudah percaya sebelum ia menceritakan sendiri tentang hal tersebut. Karena saya tidak pernah terpikir yang tidak baik kepada anak dan saya selalu memberikan kepercayaan penuh kepadanya”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Siti Aminah 14 Agustus 2021

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Rama Yulis 14 Agustus 2021

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Rusnai 14 Agustus 2021

Setelah ada nya kecemasan maka berikutnya ada rasa empati sekaligus memberikan motivasi kepada anaknya, ini lah proses selanjutnya dai efektivitas komunikasi jarak jauh yang dilalui orang tua dengan anaknya. Rasa empati itu diberikan agar anak merasa mampu menjalani walaupun jauh dengan orang tua namun mereka masih mendapatkan perhatian khusus dari orang tua nya masing-masing. Rasa empati adalah rasa kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anaknya ketika berkomunikasi, dan ketika anak mengalami masalah dalam hal kuliah, orang tua selalu memberikan motivasi sekaligus semangat kepada sang anak. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, dari pernyataan ibu Rama Yulis:

“ketika anak saya menceritakan masalah perkuliahan nya, saya selalu mendengarkannya, memahami, apapun yang bisa saya berikan masukan dan saya akan lakukan. Karena kepada orang tua lah mereka bisa mengadu selain kepada maha kuasa Allah SWT. Meskipun hanya melalui media saya terus memberikan motivasi agar biasa sukses dan berhasil dalam kuliahnya”<sup>71</sup>

Selanjutnya pernyataan dari ibu Rusnai :

“ saat anak saya menceritakan permasalahan kuliahnya, maka di situlah saya akan memberikan perhatian untuk mendengar dan dapat memahami situasi yang dialaminya, meskipun dengan cara telponkan saya selalu mengarahkan ke arah yang baik untuk masa depan dia”

Dan yang terakhir dari pernyataan ibu Siti Aminah :

“saya sangat mengerti dengan perasaan anak saya ketika berbicara menceritakan kondisi sekaligus masalah yang dihadapi, meskipun melalui media telepon. Karena saya sangat mengenal betul bagai mana anak saya, karena saya sebagai orang tua saya selalu memberikan dia semangat serta motivasi agar dapat menjadi lebih dewasa dan mandiri”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Rama Yulis 14 Agustus 2021

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Siti Aminah 14 Agustus 2021



#### **D. Hambatan-hambatan Komunikasi Anak Rantau dan Orang tua**

Berdasarkan wawancara selanjutnya dengan semua informan mengenai Hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi antara Anak rantau dengan orang tua nya yang berada di kampung dapat penulis jabarkan sebagai mana dari pernyataan sesuai dengan pendapat masing-masing informan. Seperti halnya pernyataan mengenai hambatan mekanik yang terjadi, Zulpian anggara dan Edwinsya dia memaparkan memapar kan kepada penulis :

“iya gangguan yang terjadi ketika jaringan tidak bagus dan juga ketika hari hujan di kampung sinyal nya bisa hilang total”<sup>73</sup>

Selanjutnya hal yang berbeda yang diungkapkan oleh muhammad sholihin:

“saya tidak Perna mengalami gangguan ketika berkomunikasi dengan orang tua dikarenakan jaringan stabil dan tempat tinggal saya tidak jauh dari pusat kota”<sup>74</sup>

Dari pernyataan dengan Anisa Halimatus S :

“saya tidak Perna mengalami gangguan ketika berkomunikasi dengan orang tua saya kecuali, Telepon yang saya gunakan kehabisan batre karena saya lupa untuk mengisi daya telepon sebelum berangkat kuliah atau bimbingan ke kampus”<sup>75</sup>

Pernyataan selanjutnya dari Lita Diana sari dan ramdani Fauzi Mereka memaparkan:

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Zulpian Anggara dan Edwinsya 14 Agustus 2021

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Sholihin 14 Agustus 2021

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Anisa Halimatus 14 Agustus 2021

“biasanya kalau cuaca kurang baik jaringan pasti terganggu, jadi saya menanggapi dengan menunggu sampai dengan jaringan bagus baru saya menghubungi orang tua saya lagi”<sup>76</sup>

Begitu pula dengan pernyataan dari Ibu Fatmawati :

“gangguan terjadi ketika Lampu mati atau Cuaca lagi hujan jaringan bisa saja hilang dan panggilan terputus, jadi pembicaraan saya dengan anak menjadi terputus”

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan anak mengenai hambatan semantik, maka dapat dilihat beberapa pernyataan, berikut ini pernyataan dari Windo Abdulah :

“ Ketika saya meyakini masalah skripsi dengan dosen, karena susah meyakinkan Orang tua, mereka selalu melihat kepada sebagian teman atau saudara yang sudah selesai dengan skripsi”<sup>77</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Edwinsyah :

“saya Perna salah persepsi dengan orang tua ketika saya menjelaskan masalah skripsi dengan orang tua”<sup>78</sup>

Namun berbeda dengan pernyataan informan Mulkati:

“saya tidak Perna salah dalam persepsi kepada orang tua saya, karena apa yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang tua saya”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rusnai dia Memaparkan:

“saya Perna salah persepsi dengan anak saya karena terlalu cepat mengambil kesimpulan tanpa saya cari dulu permasalahannya”

Berbeda dengan pernyataan Ibu Siti Aminah :

“saya tidak pernah salah persepsi dengan anak, apa bila ada permasalahan saya tidak cepat mengambil kesimpulan sendiri dan melihat dulu atau

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ramdani Fauzi dan Lita Diana Sari 14 Agustus 2021

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Windo Abdulah 14 Agustus 2021

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Edwinsya 14 Agustus 2021

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Mulkati 14 Agustus 2021

mencari tahu dulu atau biasanya saya menanyakan kepada teman-temanya”<sup>80</sup>

Dan selanjutnya hambatan manusiawi, hambatan ini muncul dari masalah pribadi yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam berkomunikasi, baik itu dari pihak orang tua maupun anak, hambatan tersebut sebagai berikut sebagai mana yang disebutkan oleh orang tua Ibu Rama Rilayus:

“Terkadang saya dengan anak sibuk masing-masing, seperti anak saya sedang sibuk dengan tugas kuliah nya, dan saya sibuk dengan pekerjaan di kampung.”<sup>81</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Muhammad Sholihin:

“terkadang saya sibuk masing-masing-, seperti anak yang sedang sibuk dengan tugas kuliah sehingga lupa menghubungi orangtua dan terkadang saya menghubungi orang tua saya dan nomor nya tidak aktif”<sup>82</sup>

## **E. Analisa hasil Data Penelitian**

Dapat dijelaskan dari temuan diatas dalam penelitian ini maka pembahasan berdasarkan dua aspek yaitu: (1) efektivitas komunikasi Anak rantau dengan orang Tua dan (2) apa saja hambatan-hambatan dalam berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan media sebagai alat komunikasi.

### **1. Efektivitas Komunikasi Anak rantau dan Orang Tua, Mahasiswa/I Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017, IAIN Curup.**

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data yang mendalam dengan memilih dengan memilih beberapa orang Mahasiswa dan orang tua sebagai pihak yang dapat memberikan informasi kepada penulis terkait pada

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Rusnai 14 Agustus 2021

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Rama Yulis 14 Agustus 2021

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad sholihin 14 Agustus 2021

penelitian yang penulis lakukan, yaitu efektivitas Komunikasi Anak Rantau dan Orang Tua, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017, Fakultas Dakwah, IAIN Curup.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Harapan dan Motivasi Kaitan teori ini dengan masalah yaitu orang tua dan anak mempunyai harapan yang sama ketika berada jauh atau pun berdekatan, komunikasi yang berjalan dengan lancar agar hubungan tetap terjaga dengan baik. Dan orang tua memotivasi anak agar belajar lebih baik biar cepat selesai dengan waktu yang tepat dan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan hal itu anak termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka agar meraih kesuksesan. Dalam hal ini ketika orang tua memotivasi anak dengan mengatakan agar belajar lebih giat biar cepat selesai dengan waktu yang tepat dan anak memberikan harapan dengan berkuliah sungguh-sungguh sehingga menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan suatu komunikasi yang terjalin menjadi komunikasi efektif. Sebagai mana dari pernyataan Ibu Siti Aminah dan anaknya Mulkati:

“saya sangat mengerti dengan perasaan anak saya ketika berbicara menceritakan kondisi sekaligus masalah yang dihadapi, meskipun melalui media telepon. Karena saya sangat mengenal betul bagai mana anak saya, karena saya sebagai orang tua saya selalu memberikan dia semangat serta motivasi agar dapat menjadi lebih dewasa dan mandiri”

“saya selalu terbuka dan berkata jujur kepada orang tua, saya memberi pengertian kepada orang tua dengan menceritakan hal-hal terkait perkuliahan supaya orang tua yakin bahwa saya sungguh-sungguh menyelesaikan kuliah”

Bila kita lihat dari Teori Motivasi dan Harapan bahwa Efektivitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak rantau, Bahwa terdapat komunikasi yang efektif sebagai mana orang tua memotivasi anaknya dengan menyemangati untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan anak memberikan yang terbaik untuk memberikan harapan dengan melakukan tindakan seperti apa yang orang tuanya katakan.

Efektivitas komunikasi ialah dilakukan oleh dua orang atau lebih komunikator dengan komunikan. Komunikator akan melakukan proses penyampaian pesan kepada komunikan agar komunikasi yang disampaikan mencapai tujuan. Kemudian melakukan interaksi yang saling berbalas-balasan dan saling mempengaruhi, seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dan pesan yang disampaikan ibu kepada anaknya tersampaikan dan begitu pula dengan pesan yang disampaikan anaknya kepada orang tua juga tersampaikan dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai efektivitas komunikasi.

Bentuk efektivitas komunikasi tidak semata-mata dalam bentuk percakapan tatap muka atau pertemuan fisik secara langsung. Tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu dengan menggunakan media sebagai saluran komunikasi tersebut, setiap orang bisa saja menjalankan efektivitas komunikasi secara pribadi dengan orang-orang tertentu walaupun tidak secara tatap muka karena jarak yang berjauhan.

Dalam kehidupan yang terjadi sekarang ini, Hubungan jarak jauh banyak dialami oleh orang tua dan anak. Seperti terpisah nya tempat tinggal

antara keduanya dikarenakan anak harus menempuh pendidikan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang mengharuskan sang anak untuk keluar daerah dan menjadi seorang mahasiswa, inilah yang membuat anak harus merantau dan jauh dari pantauan orang tua.

Dari hasil wawancara penulis dengan informan tentang bagaimana efektivitas komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak, menurut pernyataan dari informan bahwa komunikasi yang dilakukan bersama orang tua ketika berada perantauan kurang efektif dikarenakan komunikasi yang dilakukan tidak secara langsung jadi hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi yang dilakukan, sebagaimana pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Bersifat dialog

Efektivitas Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak rantau disini bersifat dialog namun melalui media, bukan secara langsung dan pada saat itu secara langsung orang tua atau anak dapat mengetahui tanggapan dari keduanya.

b. Jumlah orang terbatas

Efektivitas komunikasi antara komunikator dan komunikan jumlahnya terbatas hanya melibatkan dua orang atau lebih dalam berkomunikasi. Seperti komunikasi antara anak rantau dan orang tua, dengan jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan yang lebih dekat antara keduanya.

c. Menggunakan media dan Nir media

Efektivitas komunikasi juga dilakukan melalaui media sebagai saluran dalam bertukar pesan, media yang sering digunakan seperti telepon, internet dan lainnya. Seperti yang dialami anak rantau dengan orang tuanya berkomunikasi menggunakan media. Media yang dipilih orang tua dengan anak rantau disini adalah menggunakan telepon, sms, internet (wathsapp dan facebook).

d. Keterbukaan

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan efektivitas komunikasi. Keterbukaan adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang dihadapi. Disini anak tidak terlalu terbuka kepada orang tua ketika jauh dan bahkan ketika sudah dekat dengan orang tua, begitu sebaliknya dengan orang tua. Karena sama-sama tidak mau menjadi beban pikiran masing-masing. Namun kita berada dirumah baru orang tua terbuka dengan anak.

e. Prilaku suportif

Dalam efektivitas komunikasi orang tua dan anak rantau, disini orang tua memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Ada nya dukungan dan motivasi komunikasi jarak jauh yang terjalin antara orang tua dan anak itu akan bertahan lama karena tercipta suatu dukungan dan nasehat.

f. Prilaku positif

Orang tua selalu berpikir positif kepada anaknya, walaupun tidak bisa melihat secara langsung aktivitas apa saja yang dilakukan sang anak, namun orang tua bisa memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya dan hanya bisa berdoa dan berharap anak melakukan yang tak diinginkan.

g. Empati

Yaitu merasa apa yang dirasakan orang lain, disini dapat kita lihat bahwa antara orang tua dan anak memiliki rasa empati antara orang tua dan anak. Dimana rasa empati yang dirasakan sebagai bentuk kasih sayang yang diberikan ketika berkomunikasi. Ketika memiliki masalah dalam perkuliahan, orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi kepada sang anak. Begitu pula sebaliknya, anak juga memiliki rasa empati yang sangat tinggi terhadap orang tuanya dan ketika anaknya meminta sesuatu dari orang tuanya sang anak tidak pernah memaksa untuk memenuhi keinginan mereka.

h. Kesamaan

Kesamaan adalah karena kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga sama-sama memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan, seperti kesamaan pandangan, sikap usia, kesamaan biologis dan lain sebagainya.



## **2. Hambatan-hambatan Efektifitas Komunikasi Anak Rantau dengan Orang Tua**

Dalam melakukan aktivitas komunikasi yang efektif tidak lah mudah, bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang efektif. Ada banyak hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi mengalami gangguan dan masalah yang dapat menghambat jalannya komunikasi tersebut. Adapun hambatan komunikasi yang disebutkan adalah:

- a. Hambatan mekanik Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Hambatan mekanik yang terjadi antara orang tua dan anak disini adalah ketika berkomunikasi menggunakan media telepon ada nya gangguan jaringan telepon pada suatu daerah tertentu, hal ini bisa saja menggagalkan komunikasi.
- b. Hambatan semantik yaitu hambatan yang sering terjadi dalam proses komunikasi, dimana suatu pesan akan berarti lain pada seseorang dalam konteks yang berbeda, hal ini adanya gangguan kepada komunikator dikarenakan salah persepsi.
- c. Hambatan manusiawi ialah masalah yang timbul karena berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, hambatan ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Diantaranya faktor emosi dan prasangka pribadi, ketika prasangka muncul dapat mengakibatkan gangguan komunikasi yang

dilakukan dari hasil wawancara dengan informan orang tua tidak pernah terkendala dengan berprasangka buruk kepada anak. Hambatan ekonomi ,hambatan ini diakibatkan minimnya keuangan sehingga anak harus hemat membagi keuangan, dan juga mencari cara lain untuk mencukupi kebutuhan disini, karena harapan dari orang tua saja tidak akan cukup untuk membiayai semua kebutuhan apa lagi setiap tahun membayar kos, dan membayar uang semester.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data peneliti dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi anak rantau dengan orang tua dan hambatan-hambatan komunikasi Jarak jauh antara Anak rantau dengan orang tua yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dilihat Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas komunikasi jarak jauh Antara orang tua dan anak rantau pada Mahasiswa Prodi KPI, IAIN Curup. Yaitu sikap terbuka antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh dalam menumbuhkan efektivitas komunikasi. selanjutnya perasaan empati begitu mendalam yang ditunjukkan orang tua dengan anak ketika ingin berkomunikasi. Kemudian orang tua juga selalu bersikap mendukung dan menjadi motivator bagi anak ketika berkomunikasi sehingga membuat anak selalu ingat nasehat orang tuanya begitu juga dengan perilaku positif yang selalu orang tua tunjukan ke anak dengan memberikan kepercayaan penuh. Selain itu juga terdapat sikap kesamaan yang diberikan orang tua ketika berkomunikasi dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.
2. Ketika melakukan aktivitas komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak menggunakan media telepon adapun hambatan-hambatan yang sering terjadi, pertama hambatan mekanik hal ini disebabkan karena terdapat gangguan jaringan di suatu daerah ketika melakukan komunikasi. Selanjutnya hambatan semantik hal ini terjadi dikarenakan adanya salah persepsi ketika orang tua

dan anak berkomunikasi dan yang terakhir hambatan manusiawi yaitu, masalah yang timbul dikarenakan masalah pribadi yang dihadapi oleh orang tua dan anak.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Efektivitas Komunikasi Anak Rantau Dan Orang Tua (Studi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017, IAIN Curup) maka dalam kesempatan ini penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi anak dan orang tua yang jarak jauh agar tetap menjaga komunikasi dengan baik diantara keduanya sehingga dapat membangun komunikasi yang efektif dan hubungan keluarga menjadi harmonis
2. Diharapkan anak yang jauh dari orang tua baiknya juga dapat mengubah sikap karah yang lebih positif agar orang tua tidak cemas dan khawatir dengan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Setiawan, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV.jejak.2018.
- Daryanto, *Teori Komunikasi*, Malang: Gunung Samudera 2014.
- DeVito, Save Joseph A, *Komunikasi antar manusia* , Jakarta: Profesional Books, 1997.
- Ginting .D, *Komunikasi Cerdas, Panduan Ber komunikasi di Dunia Kerja* ,sJakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2017.
- Hafied Cangara, *pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Graf Indo Persada, 2000.
- Helaluddin & Wijaya, H., *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makkasar, 2019.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997
- Kriyantono R, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana,2014.
- Lexis J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2016.
- Muhammad Arni, *komunikasi organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Akasara. 2002
- Mulyana Deddy, *Komunikasi Orgamisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Usia Dini*, Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007.
- Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Malang: Research Repositourity,2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualititaif*. Bandung. Alfabeta,2012.
- Yosal Iriantara, Usep Syaripundin, *komunikasi pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.

Zakiah Drajat, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.